

Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Ibu Menyusui Dalam Memberikan Makanan Pendamping ASI Terlalu Dini Di Desa Bantayan Kecamatan Pandrah Kabupaten Bireuen Tahun 2024

Factors That Affect Breastfeeding Mothers In Providing Complete Foods Too Early In Bantayan Village, Pandrah District Bireuen District Year 2024

Nurjannah¹, Sarika²

^{1,2} Dosen Akbid Munawarah, Jl. Sultan Iskandar Muda No.18 Kota Juang, Bireuen 24251, Indonesia

*Korespondensi Penulis : nurjannahbireun@gmail.com¹ rikatulhajanah@gmail.com²

Abstrak

MP-ASI adalah makanan dan minuman yang mengandung zat gizi, diberikan kepada bayi atau anak usia 6-24 bulan guna memenuhi kebutuhan gizi selain dari ASI. MP-ASI merupakan makanan peralihan dari ASI ke makanan keluarga Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Faktor-faktor yang Memengaruhi Ibu Menyusui Dalam Memberikan Makanan Pendamping ASI terlalu Dini Di Desa Bantayan Kecamatan Pandrah Kabupaten Bireuen Tahun 2024.

Desain penelitian yang digunakan adalah *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini seluruh ibu menyusui sebanyak 38 orang dan sampel yang diambil dengan menggunakan *Total Sampling* yaitu sebanyak 38 orang. Metode pengumpulan data yaitu data primer, sekunder dan tersier.

Analisa data yang digunakan yaitu analisis univariat dan bivariat dengan uji *chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu dengan nilai *sig-p* $0,008 < 0,05$), sikap dengan nilai *sig-p* $0,008 < 0,05$, dukungan keluarga dengan nilai *sig-p* $0,004$, peran tenaga kesehatan dengan nilai *sig-p* $< 0,001$ dalam memberiakan makanan pendamping ASI terlalu dini. Kesimpulan dalam penelitian ini menunjukkan hasil ada pengaruh pengetahuan ibu, sikap, dukungan keluarga, peran tenaga kesehatan dalam memberikan makanan pendamping ASI terlalu dini. Diharapkan untuk Sebagai bahan masukan dan sarana informasi kepada ibu menyusi terkait pemberian makanan pendamping ASI terlalu dini.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap Ibu, Dukungan Keluarga, Peran Tenaga Kesehatan, MP-ASI terlalu dini.

ABSTRACT

MP-ASI is food and drinks that contain nutrients, given to babies or children aged 6-24 months to meet nutritional needs other than breast milk. MP-ASI is a transitional food from breast milk to family food. The aim of this research is to determine the factors that influence breastfeeding mothers in providing complementary foods for breast milk too early in Bantayan Village, Pandrah District, Bireuen Regency in 2024. The research design used is cross sectional.

The population in this study were all 38 breastfeeding mothers and the sample taken using Total Sampling was 38 people. Data collection methods are primary, secondary and tertiary data. The data analysis used was univariate and bivariate analysis with the chi-square test. The results showed that maternal knowledge with a sig-p value of $0.008 < 0.05$, attitudes with a sig-p value of $0.008 < 0.05$, family support with a sig-p value of 0.004 , the role of health workers with a sig-p value < 0.001 in giving complementary foods too early.

The conclusions in this study show that the results have an influence on maternal knowledge, attitudes, family support, and the role of health workers in providing complementary foods too early. It is hoped that it will serve as input and a means of information for breastfeeding mothers regarding giving complementary foods to breast milk too early.

Keywords: Knowledge, Mother's Attitude, Family Support, Role of Health Workers, MP-ASI is too early.

PENDAHULUAN

ASI Eksklusif adalah pemberian ASI saja, termasuk kolostrum tanpa tambahan apapun sejak dari lahir, dengan kata lain pemberian susu formula air matang, air gula dan madu untuk bayi baru lahir tidak di benarkan. Air susu ibu (ASI) merupakan sumber nutrisi terpenting yang dibutuhkan bayi idealnya diberikan selama 6 bulan dan dilanjutkan makanan pendamping sampai usia 2 tahun, gagalnya ASI Eksklusif dapat menimbulkan gejala negative pada bayi (Agustin A, 2021).

MP-ASI adalah makanan dan minuman yang mengandung zat gizi, diberikan kepada bayi atau anak usia 6-24 bulan guna memenuhi kebutuhan gizi selain dari ASI. MP-ASI merupakan makanan peralihan dari ASI ke makanan keluarga. Pengenalan dan pemberian MP-ASI harus dilakukan secara bertahap baik bentuk maupun jumlah. Hal ini dimaksudkan untuk menyesuaikan kemampuan alat pencernaan bayi dalam menerima MP-ASI (Manurung TS, 2020).

Adanya praktek pemberian MP-ASI kepada bayi yang salah dan terlalu dini tidak terlepas dari keyakinan masyarakat bahwa bayi-bayi yang diberikan makanan dengan cara demikian tetap baik-baik saja, dan kepercayaan ini telah berlangsung secara turun temurun. Seberapa besar kerugian dari praktek demikian terhadap pertumbuhan dan merbiditas bayi di kemudian hari layak diketahui bagi perencanaan program gizi, dan hal ini akan dapat menambah pengertian tentang kemanfaatan (benefit) dari program peningkatan pemberian ASI secara eksklusif sampai minimal 6 bulan pertama kehidupan bayi. (Sunarti, 2020).

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada perayaan Pekan Menyusui Dunia yang jatuh pada tanggal 1-7 Agustus, UNICEF dan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyerukan pemerintah dan semua pemangku kepentingan untuk mempertahankan dan mempromosikan akses kepada layanan yang memungkinkan para ibu untuk tetap menyusui. Inisiasi Menyusui Dini dan menyusui secara eksklusif membantu anak-anak bertahan hidup dan membangun antibodi yang mereka butuhkan agar terlindung dari berbagai penyakit yang sering terjadi pada masa kanak-kanak, seperti diare dan pneumonia. Peningkatan angka ibu menyusui secara global berpotensi menyelamatkan nyawa lebih dari 820.000 anak usia balita dan dapat mencegah penambahan 20.000 kasus kanker payudara pada perempuan setiap tahunnya (WHO. *Health topics- Breastfeeding*. WHO. 2019).

Namun di Indonesia sendiri, hanya 1 dari 2 bayi berusia di bawah 6 bulan yang mendapatkan ASI Eksklusif, dan hanya sedikit lebih dari 5 persen anak yang masih mendapatkan ASI pada usia 23 bulan. Artinya, hampir setengah dari seluruh anak Indonesia tidak menerima gizi yang mereka butuhkan selama dua tahun pertama kehidupan. Lebih dari 40 persen bayi diperkenalkan terlalu dini kepada makanan pendamping ASI, yaitu sebelum mereka usia 6 bulan, dan makanan yang diberikan sering kali tidak memenuhi kebutuhan gizi bayi. (Kemenkes, 2020).

Hasil survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 menunjukkan Angka Kematian Neonatal (AKN) sebesar 15 per 1.000 kelahiran hidup, Angka Kematian Bayi (AKB) 24 per 1.000 kelahiran hidup, dan Angka Kematian Balita (AKBA) 32 per 1.000 kelahiran hidup. Angka Kematian Balita (AKBA) telah mencapai Target Pembangunan Berkelanjutan (TPB) pada *Sustainable Development Goals* (SDG's) 2030 yaitu sebesar 25/1.000 kelahiran hidup dan Indonesia mengharapkan Angka Kematian Neonatal (AKN) dapat mencapai target yaitu 12/1.000 kelahiran hidup.

Program (SDG's) yang dimulai tahun 2016 hingga 2030 terdiri dari 17 pokok tujuan dengan 169 target dan 240 indikator, sedangkan sector kesehatan pada SDG's terdapat 4 tujuan, 19 target dan 240 indikator. Target SDG's di bidang kesehatan tertuang pada tujuan (goals) ke 3 salah satunya yaitu mengakhiri kematian bayi dan balita yang dapat dicegah, dengan menurunkan Angka Kematian Neonatal (AKN) hingga 12 per 1.000 Kelahiran Hidup dan Angka kematian Balita 25 per 1.000 Kelahiran Hidup. (Kemenkes, 2020).

Faktor yang berperan dalam tingginya AKB salah satunya adalah rendahnya cakupan ASI Eksklusif, karena tanpa ASI Eksklusif bayi lebih rentan terkena berbagai penyakit yang meningkatkan morbiditas dan mortalitas. Data Kementrian Kesehatan mencatat, ada kenaikan pada angka pemberian ASI eksklusif, dari 29,5% pada tahun 2016 menjadi 35,7% pada 2017. Angka cakupan tersebut sangat rendah mengingat pentingnya peran ASI Eksklusif di Indonesia yaitu minimal 50% sesuai target WHO (Khayati FN, 2019).

Kementrian kesehatan menargetkan peningkatan target pemberian ASI eksklusif hingga 80%. Namun pemberian ASI eksklusif di Indonesia pada kenyataannya masih rendah hanya 74,5% (balitbangkes,2019). Data profil kesehatan Indonesia, cakupan bayi mendapat ASI Eksklusif tahun 2018 sebesar 68,74% (Kemenkes, 2019)

Pemberian ASI Eksklusif belum maksimal dikarenakan banyak faktor yaitu kurangnya pengetahuan ibu tentang ASI, ibu bekerja, kurangnya dukungan dari keluarga dan

lingkungan. Penyebab lainnya adalah peran tenaga kesehatan yang berkaitan langsung dengan persalinan belum sepenuhnya membantu pelaksana inisiasi menyusui dini (IMD) dan pemberian ASI Eksklusif (Nugroho A, 2020).

Penelitian ini dilakukan di Desa Bantayan Kecamatan Pandrah Kabupaten Bireuen Tahun 2024. Berdasarkan survey awal yang dilakukan dengan mewawancarai 10 ibu yang memiliki bayi, 7 ibu mengatakan memberikan makanan pendamping ASI kepada bayinya alasan ibu memberikan makanan pendamping karena bayi sering rewel dan pada saat diberikan makanan pendamping ASI bayi berhenti menangis, dan ibu menyatakan dari keyakinan masyarakat bahwa bayi-bayi yang diberikan makanan dengan cara demikian tetap baik-baik saja, dan kepercayaan ini telah berlangsung secara turun temurun dan 3 ibu menyatakan tidak memberikan makanan pendamping ASI karena takut pencernaan bayi tidak dapat mencerna makanan selain ASI.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Faktor-faktor Yang Memengaruhi Ibu Menyusui Dalam Memberikan Makanan Pendamping ASI Terlalu Dini di Desa Bantayan Kecamatan Pandrah Tahun 2024”

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah survei analitik. Survei analitik adalah penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena itu terjadi. Kemudian melakukan analisis dinamika korelasi antara fenomena, baik antara faktor resiko dan faktor efek. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*, yaitu suatu rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran pada saat bersamaan

Populasi adalah keseluruhan gejala/satuan yang ingin diteliti atau keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan yang berdomisili di desa Bantayan Kecamatan Pandrah sebanyak 38 orang.

Sampel adalah sebagian yang diteliti dan dianggap mampu mewakili seluruh populasi. Teknik sampling yang digunakan adalah *total sampling* yaitu jumlah sampel sama dengan populasi atau jumlah seluruh populasi dijadikan sampel. Alasan mengambil total sampling karena jumlah populasi yang kurang dari 100 dengan jumlah sampel yang diambil yaitu sebanyak 38 orang.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, sekunder dan data tersier. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini meliputi *Editing, Coding, Processing*, dan *cleaning*.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian, karakteristik responden dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden di Desa Bantayan Kecamatan Pandrah Kabupaten Bireuen Tahun 2024

No	Karakteristik	Jumlah	Persentase (%)
Umur			
1	(20 - 35 Tahun)	14	36,8
2	(<20 -> 35 Tahun)	24	63,2
Total		38	100,0
Pendidikan			
1	SMP	18	47,4
2	SMA	17	44,7
3	Diploma/Perguruan Tinggi	3	7,9
Total		38	100,0

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 38 responden yang diteliti responden berumur 20 dan 35 tahun sebanyak 14 orang (36,8%), responden berumur <20 - >35 tahun sebanyak 24 orang (63,2%). Pendidikan responden SMP sebanyak 18 orang (47,4%), responden berpendidikan SMA sebanyak 17 orang (44,7%). Responden berpendidikan Diploma/ Perguruan Tinggi sebanyak 3 orang (7,9%).

4.1.1. Analisis Univariat

1. Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian, pengetahuan responden dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan di Desa Bantayan Kecamatan Pandrah Kabupaten Bireuen Tahun 2024

No	Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
1	Baik	20	52,6
2	Tidak Baik	18	47,4
Total		38	100,0

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 38 responden (100%), responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 20 orang (52,6%), responden yang memiliki pengetahuan tidak baik sebanyak 18 orang (47,4%).

2. Sikap

Berdasarkan hasil penelitian, sikap responden dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap di Desa Bantayan Kecamatan Pandrah Kabupaten Bireuen Tahun 2024

No	Sikap	Jumlah	Persentase (%)
1	Positif	14	36,8

2	Negatif	24	63,2
Total		38	100,0

Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan bahwa dari 38 responden (100%), responden yang memiliki sikap positif sebanyak 14 orang (36,8%), responden yang memiliki sikap negatif sebanyak 24 orang (63,2%).

3. Dukungan Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian, dukungan keluarga responden dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga di Desa Bantayan Kecamatan Pandrah Kabupaten Bireuen Tahun 2024

No	Dukungan Keluarga	Jumlah	Persentase (%)
1	Mendukung	18	47,4
2	Tidak Mendukung	20	52,6
Total		38	100,0

Berdasarkan Tabel 4.5 menunjukkan bahwa dari 38 responden (100%), responden dukungan keluarga mendukung sebanyak 18 orang (47,4%), responden dukungan tidak mendukung sebanyak 20 orang (52,6%).

4. Peran Tenaga Kesehatan

Berdasarkan hasil penelitian, Peran tenaga Kesehatan responden dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Peran Tenaga Kesehatan di Desa Bantayan Kecamatan Pandrah Kabupaten Bireuen Tahun 2024

No	Peran Tenaga Kesehatan	Jumlah	Persentase (%)
1	Mendukung	24	63,2
2	Tidak Mendukung	14	36,8
Total		38	100,0

Berdasarkan Tabel 4.5 menunjukkan bahwa dari 38 responden (100%), responden peran tenaga kesehatan mendukung sebanyak 24 orang (63,2%), responden dukungan tidak mendukung sebanyak 14 orang (36,8%).

5. Makanan Pendamping ASI Terlalu Dini

Berdasarkan hasil penelitian, Makanan Pendamping ASI responden dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Makanan Pendamping ASI Terlalu Dini di Desa Bantayan Kecamatan Pandrah Kabupaten Bireuen Tahun 2024

No	MP-ASI Terlalu Dini	Jumlah	Persentase (%)
1	Tidak Diberikan	22	57,9
2	Diberikan	16	42,1
Total		38	100,0

Berdasarkan Tabel 4.5 menunjukkan bahwa dari 38 responden (100%), responden yang tidak memberikan MP-ASI terlalu dini sebanyak 22 orang (57,9%), responden yang memberikan MP-ASI terlalu dini sebanyak 16 orang (42,1%).

4.1.2. Analisis Bivariat

1. Hubungan Pengetahuan dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI Terlalu Dini ASI di Desa Bantayan Kecamatan Pandrah Kabupaten Bireuen Tahun 2024

Berdasarkan hasil penelitian tabulasi silang pengetahuan dengan pemberian makanan pendamping ASI terlalu dini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8. Tabulasi Silang Pengetahuan Ibu dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI di Desa Bantayan Kecamatan Pandrah Kabupaten Bireuen Tahun 2024

No	Pengetahuan	MP-ASI Terlalu Dini				Jumlah		p-value
		Diberikan		Tidak Diberikan				
		F	%	F	%	f	%	
1	Baik	16	42,1	4	10,5	20	52,6	0,008
2	Tidak Baik	6	15,8	12	31,6	18	47,4	
Total		22	57,2	16	421	38	100,0	

Berdasarkan Tabel 4.8 menunjukkan bahwa dari 38 responden, diketahui terdapat 20 orang (52,6%) responden yang memiliki pengetahuan baik Pemberian MP-ASI terlalu dini Diberikan sebanyak 16 orang (42,1%) dan 4 orang (10,5%) pemberian MP-ASI terlalu dini tidak berikan. Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan tidak baik sebanyak 18 responden (47,4%), pemberian MP-ASI terlalu dini diberikan sebanyak 6 orang (15,8%), dan 12 orang (31,6%) Pemberian MP-ASI tidak diberikan.

Hasil analisis bivariat menggunakan *Chi-Square* diperoleh *p-value* sebesar $0,008 < 0,05$ artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemberian makanan pendamping ASI terlalu dini di Desa Bantayan Kecamatan Pandrah Kabupaten Bireuen Tahun 2024.

2. Hubungan Sikap dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI Terlalu Dini ASI di Desa Bantayan Kecamatan Pandrah Kabupaten Bireuen Tahun 2024

Berdasarkan hasil penelitian tabulasi silang sikap dengan pemberian makanan pendamping ASI terlalu dini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8. Tabulasi Silang Sikap Ibu dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI di Desa Bantayan Kecamatan Pandrah Kabupaten Bireuen Tahun 2024

No	Sikap	MP-ASI Terlalu Dini				Jumlah		p-value
		Diberikan		Tidak Diberikan				
		F	%	F	%	f	%	
1	Positif	4	10,5	10	26,3	14	36,8	0,008
2	Negatif	18	47,4	6	15,8	24	63,2	
Total		22	57,9	16	42,1	38	100,0	

Berdasarkan Tabel 4.8 menunjukkan bahwa dari 38 responden, diketahui terdapat 14 orang (36,8%) responden yang memiliki sikap positif Pemberian MP-ASI terlalu dini Diberikan sebanyak 4 orang (10,5%) dan 10 orang (26,3%) pemberian MP- ASI terlalu dini tidak berikan. Sedangkan responden yang memiliki sikap negatif sebanyak 24 responden (63,2%), pemberian MP-ASI terlalu dini diberikan sebanyak 18 orang (47,4%), dan 6 orang (15,8%) Pemberian MP-ASI tidak diberikan.

Hasil analisis bivariat menggunakan *Chi-Square* diperoleh *p-value* sebesar $0,008 < 0,05$ artinya terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan pemberian makanan pendamping ASI terlalu dini di Desa Bantayan Kecamatan Pandrah Kabupaten Bireuen Tahun 2024.

3. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI Terlalu Dini ASI di Desa Bantayan Kecamatan Pandrah Kabupaten Bireuen Tahun 2024

Berdasarkan hasil penelitian tabulasi silang dukungan keluarga dengan pemberian makanan pendamping ASI terlalu dini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8. Tabulasi Silang Dukungan Keluarga Ibu dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI di Desa Bantayan Kecamatan Pandrah Kabupaten Bireuen Tahun 2024

Berkas 1. Dukungan Keluarga 2024								
No	Dukungan Keluarga	MP-ASI Terlalu Dini				Jumlah		p-value
		Diberikan		Tidak Diberikan				
		F	%	F	%	f	%	
1	Mendukung	15	39,5	3	7,9	18	47,4	0,004
2	Tidak Mendukung	7	18,4	13	34,2	20	52,6	
Total		22	57,9	16	42,1	38	100,0	

Berdasarkan Tabel 4.8 menunjukkan bahwa dari 38 responden, diketahui terdapat 18 orang (47,4%) responden yang dukungan keluarganya mendukung Pemberian MP-ASI terlalu dini Diberikan sebanyak 15 orang (39,5%) dan 3 orang (7,9%) pemberian MP-ASI terlalu dini tidak berikan. Sedangkan responden yang dukungan keluarganya tidak mendukung sebanyak 20 responden (52,6%), pemberian MP-ASI terlalu dini diberikan sebanyak 7 orang (18,4%), dan 13 orang (34,2%) Pemberian MP-ASI tidak diberikan.

Hasil analisis bivariat menggunakan *Chi-Square* diperoleh *p-value* sebesar $0,004 < 0,05$ artinya terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pemberian makanan pendamping ASI terlalu dini di Desa Bantayan Kecamatan Pandrah Kabupaten Bireuen Tahun 2024.

4. Hubungan Peran Tenaga Kesehatan dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI Terlalu Dini ASI di Desa Bantayan Kecamatan Pandrah Kabupaten Bireuen Tahun 2024

Berdasarkan hasil penelitian tabulasi silang peran tenaga kesehatan dengan pemberian makanan pendamping ASI terlalu dini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8. Tabulasi Silang Peran Tenaga Kesehatan Ibu dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI di Desa Bantayan Kecamatan Pandrah Kabupaten Bireuen Tahun 2024

No	Peran Tenaga kesehatan	MP-ASI Terlalu Dini				Jumlah		<i>p-value</i>
		Diberikan		Tidak Diberikan				
		F	%	F	%	f	%	
1	Mendukung	19	50,0	5	13,2	24	63,2	0,001
2	Tidak Mendukung	3	7,9	11	28,9	14	36,8	
Total		22	57,9	16	42,1	38	100,0	

Berdasarkan Tabel 4.8 menunjukkan bahwa dari 38 responden, diketahui terdapat 24 orang (63,2%) responden yang peran tenaga kesehatan mendukung Pemberian MP-ASI terlalu dini diberikan sebanyak 19 orang (50,0%) dan 5 orang (13,2%) pemberian MP-ASI terlalu dini tidak berikan. Sedangkan responden yang peran tenaga kesehatan tidak mendukung sebanyak 14 responden (36,8%), pemberian MP-ASI terlalu dini diberikan sebanyak 3 orang (7,9%), dan 11 orang (28,9%) Pemberian MP-ASI tidak diberikan.

Hasil analisis bivariat menggunakan *Chi-Square* diperoleh *p-value* sebesar $0,001 < 0,05$ artinya terdapat hubungan yang signifikan antara peran petugas kesehatan dengan pemberian makanan pendamping ASI terlalu dini di Desa Bantayan Kecamatan Pandrah Kabupaten Bireuen Tahun 2024

PEMBAHASAN

4.1.3. Hubungan Pengetahuan dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI Terlalu Dini di Desa Bantayan Kecamatan Pandrah Kabupaten Bireuen Tahun 2024

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemberian makanan pendamping ASI terlalu dini di Desa Bantayan Kecamatan Pandrah Kabupaten Bireuen Tahun 2024 $p = 0,008 < 0,05$. Dari 38 responden, 20 responden yang berpengetahuan baik mayoritas tidak diberikan sebanyak 16 orang (42,1%). Dari 18 responden yang memiliki pengetahuan tidak baik mayoritas memberikan sebanyak 12 orang (31,6%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elyaslina Hasibuan 2019, dengan judul Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian MP-ASI dini Pada Bayi 0-6 Bulan Di Desa Lingga Tiga Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu Tahun 2019, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden sudah memberikan MP-ASI dini pada bayinya yang berusia 0-6 bulan (68,9%), yang tidak memberikan MP-ASI dini (31,2%), faktor yang berhubungan dengan pemberian MP-ASI yaitu Faktor Pengetahuan dengan nilai *Chi Square* ($p=0,005$).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*Overt Behaviour*). Apabila seseorang menerima perilaku baru atau adopsi perilaku berdasarkan pengetahuan, kesadaran, dan sikap yang positif, maka perilaku akan berlangsung lama. Sebaliknya apabila perilaku itu tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran maka tidak akan berlangsung lama.

Menurut asumsi peneliti pengetahuan ibu erat kaitannya dengan pemberian makanan pendamping ASI terlalu dini, karena semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki ibu maka semakin ibu tahu bagaimana dampak yang akan terjadi jika memberikan makanan pendamping ASI terlalu dini, yaitu bayi bisa mengalami gangguan lambung, usus, hingga hal yang paling ditakuti oleh ibu yaitu kehilangan nyawa, hal ini justru dapat terjadi karena pengetahuan yang dimiliki ibu, maka dari itu pengetahuan sangat dibutuhkan dalam pemberian makanan pendamping ASI terlalu dini pada bayi. Hasil yang didapatkan lapangan sebagian besar ibu yang berpengetahuan baik tidak memberikan makanan pendamping ASI kepada bayinya, namun ada sebagian ibu yang berpengetahuan baik pun memberikan makanan pendamping ASI terlalu dini karena salah satu faktor lainnya, yaitu seperti keluarga yang menyarankan untuk memberikan MP-ASI karena keluarga menganggap tidak akan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan jika diberikan MP-ASI terlalu Dini.

4.1.4. Hubungan Sikap dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI Terlalu Dini di Desa Bantayan Kecamatan Pandrah Kabupaten Bireuen Tahun 2024

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Sikap dengan pemberian makanan pendamping ASI terlalu dini di Desa Bantayan kecamatan Pandrah Kabupaten Bireuen Tahun 2024 $p = 0,008 < 0,05$. Dari 38 responden, 14 responden yang memiliki sikap positif mayoritas tidak diberikan sebanyak 10 orang (26,3%).

Dari 24 responden yang memiliki sikap negatif mayoritas memberikan sebanyak 18 orang (47,7%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syarifuddin 2020, dengan judul Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Ibu Terhadap Pemberian Makanan Pendamping ASI di Gampong Lambaroh Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya. Hasil penelitian ini yaitu setelah di uji statistic , diperoleh nilai p-value =0,005 dalam artian terdapat hubungan sikap ibu dengan pemberian makanan pendamping ASI teralalu dini.

Menurut Notoatmodjo,(2007) Sikap adalah reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau objek, sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktifitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu. Dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. *Newcomb* salah seorang psikolog sosial menyatakan bahwa sikap itu merupakan kesiapan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksana motif tertentu. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan 'predisposisi' tindakan atau perilaku. Sikap itu masih merupakan reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi terbuka. Pengertian lain sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu obyek dengan cara tertentu serta merupakan respon evaluatif terhadap pengalaman kognitif, reaksi afeksi, kehendak dan perilaku masa lalu. Sikap akan mempengaruhi proses berfikir, respon afeksi, kehendak dan perilaku berikutnya. Jadi sikap merupakan respon evaluatif didasarkan pada proses evaluasi diri, yang disimpulkan berupa penilaian positif atau negatif yang kemudian mengkristal sebagai reaksi terhadap obyek(24)

Menurut asumsi peneliti sikap sangat erat kaitannya dengan pemberian makanan pendamping ASI terlalu dini, karena sikap seseorang akan mempengaruhi perilaku nya sehari-hari, jika ibu memiliki sikap yang positif tentunya ibu tidak akan memberikan makanan pendamping ASI terlalu dini kepada bayinya, namun sebaliknya jika ibu memiliki sikap yang negatif maka besar kemungkinan ibu tidak akan memikir panjang apa yang akan terjadi kepada bayi nya jika diberikan makanan pendamping ASI terlalu dini, hasil yang didapatkan lapangan sikap ibu yang positif juga masih ada yang memberikan makanan pendamping ASI terlalu dini disebabkan yaitu pengaruh dari keluarga salah satunya, karena apalagi di aceh masih banyak yang memberikan makanan pendamping ASI terlalu dini, alasannya pada saat ditanya, dulu saya waktu kecil juga diberikan makanan pendamping ASI oleh ibu saya, tapi buktinya sekarang masih sehat- sehat saja.

4.1.5. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI Terlalu Dini di Desa Bantayan Kecamatan Pandrah Kabupaten Bireuen Tahun 2024

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pemberian makanan pendamping ASI terlalu dini di Bantayan Kecamatan Pandrah Kabupaten Bireuen Tahun 2024 $p= 0,004 < 0,05$. Dari 38 responden, 18 responden yang memiliki dukungan keluarga mayoritas tidak diberikan sebanyak 15 orang (39,5%). Dari 20 responden yang tidak memiliki dukungan keluarga mayoritas memberikan sebanyak 13 orang (34,2%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tutik Ekasari 2018, dengan judul Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Pada Bayi Usia Kurang Dari 6 Bulan, uji statistic menggunakan *Chi Square*. Hasil penelitian ini menginformasikan 26 ibu (65%) memberikan MP-ASI pada bayi usia < 6 bulan. Hasil uji chi square diperoleh p value 0,002 artinya ada pengaruh dukungan keluarga terhadap pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) pada usia <6 bulan.

Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya, berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional. Keseluruhan elemen tersebut terwujud dalam bentuk hubungan interpersonal yang meliputi sikap, tindakan dan penerimaan terhadap anggota keluarga, sehingga anggota keluarga merasa ada yang memperhatikan. Jadi dukungan sosial keluarga mengacu kepada dukungan-dukkungan sosial yang dipandang oleh anggota keluarga sebagai sesuatu yaang dapat diakses atau diadakan untuk keluarga yang selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan.

Menurut asumsi peneliti dukungan keluarga erat kaitannya dengan pemberian makanan pendamping ASI terlalu dini kepada bayi jika keluarga mendukung ibu menyusui untuk memberikan makanan pendamping ASI terlalu dini maka ibu menyusui akan mendengar arahan dari keluarganya, peran keluarga yang tidak mendukung atau melarang pemberian Makanan Pendamping ASI terlalu dini sangat dibutuhkan, terlebih kultur masyarakat Indonesia yang masih bersifat kolektif, yaitu keluarga berperan dalam pola pengurusan anak khususnya dalam pengurusan bayi, keluarga yang bertanggung jawab dalam pengurusan bayi para perempuan dari anggota keluarga yang memiliki bayi. karena pemberian MP-ASI yang terlalu dini biasanya karena anjuran orang tua terutama nenek (mertua atau orang tua si ibu menyusui). Alasannya umumnya bayi menangis terus meskipun telah disusui dan akhirnya diberi susu formula, air putih, madu dan lain-lain.

4.1.6. Hubungan Peran Tenaga kesehatan dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI Terlalu Dini di Desa Bantayan Kecamatan Pandrah Kabupaten Bireuen Tahun 2024

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peran tenaga kesehatan dengan pemberian makanan pendamping ASI terlalu dini di Desa Bantayan kecamatan Pandrah Kabupaten Bireuen Tahun 2024 $p = 0,001 < 0,05$. Dari 38 responden, 24 responden yang peran tenaga kesehatannya mendukung mayoritas tidak diberikan sebanyak 19 orang (50,0%). Dari 14 responden yang peran tenaga kesehatannya tidak mendukung mayoritas memberikan sebanyak 11 orang (28,9%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayannur Nasution, dengan judul Hubungan Peran Bidan Pada Ibu Menyusui Dengan Pemberian MP-ASI Terlalu Dini Di Desa Pasar Baru Malintang Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailingg Natal Tahun 2018, hasil penelitian data yang dikumpulkan merupakan data sekunder yang meliputi umur ibu, pendidikan, dan peran bidan pada ibu menyusui dan pemberian MP-ASI terlalu dini, hasil uji statistiik diperoleh ada hubungan peran bidan pada ibu menyusui dengan pemberian MP-ASI terlalu dini ($p=0,002$).

Teori Green yang mengatakan bahwa faktor-faktor yang akan datang dari perilaku yang memberikan penghargaan (*reward*) atau perangsang untuk perilaku tersebut dan menyumbang kelangsungan dan pengulangan perilaku tersebut, diantaranya adalah dukungan petugas kesehatan. Dukungan petugas kesehatan merupakan salah satu faktor eksternal misalnya adanya pesan-pesan, nasihat atau anjuran dari petugas kesehatan, teman-teman/dukungan sebaya, anggota keluarga yang bertujuan memotivasi seseorang untuk mengambil tindakan. Dukungan petugas kesehatan seperti memberikan materi, emosi ataupun informasi.

Menurut asumsi penulis peran petugas kesehatan sangat berpengaruh, sebab petugas sering berinteraksi, sehingga pemahaman terhadap kondisi fisik maupun psikis lebih baik, dengan sering berinteraksi akan sangat mempengaruhi rasa percaya dan menerima kehadiran petugas bagi dirinya, serta edukasi dan konseling yang diberikan petugas sangat besar artinya terhadap ibu menyusui

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 5.1.1. Ada Pengaruh pengetahuan ibu menyusui dalam memberikan makanan pendamping ASI terlalu dini di Desa Bantayan Kecamatan Pandrah Kabupaten Bireuen Tahun 2024 dengan nilai *Chi Square* $p = 0,008$ ($p < 0,05$)
- 5.1.2. Ada pengaruh sikap ibu menyusui dalam memberikan makanan pendamping ASI terlalu dini di Desa Bantayan Kecamatan Pandrah Kabupaten Bireuen tahun 2024 dengan nilai *chi square* $p = 0,008$ ($p < 0,05$)
- 5.1.3. Ada pengaruh dukungan keluarga ibu menyusui dalam memberikan makanan pendamping ASI terlalu dini di Desa Bantayan Kecamatan Pandrah Kabupaten Bireuen Tahun 2024 dengan nilai *chi square* $p = 0,004$ ($p < 0,05$)
- 5.1.4. Ada pengaruh peran tenaga kesehatan dalam memberikan makanan pendamping ASI terlalu dini di Desa Bantayan Kecamatan Pandrah Kabupaten Bireuen Tahun 2024 dengan nilai *chi square* $p = 0,004$ ($p < 0,05$)

SARAN

Diharapkan kepada responden untuk lebih aktif mencari informasi dan menambah wawasan dari media atau tenaga kesehatan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi ibu menyusui dalam memberikan makanan pendamping asi terlalu dini kepada bayinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin A. ANALISIS PEMBERIAN MP-ASI DINI TERHADAP STATUS GIZI BAYI. J Kebidanan Malahayati. 2021.
- Manurung TS, Bangun P, Sinaga R. Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif Terhadap Pemberian MP-ASI Terlalu Dini. J Ilm PANNMED (Pharmacist, Anal Nurse, Nutr Midwivery, Environ Dent. 2020

WHO. Health topics- Breastfeeding. WHO. 2019.

RI KK. Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia 2019. Kementrian Kesehatan RI. 2020.

RI D. Pedoman Umum Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI Lokal) Tahun 2006. Dep Kesehat 2006. 2016;

Khayati FN, Kusumaningrum PR. Analisis Faktor Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Bekerja di Instansi Pemerintah. Gaster. 2019

Nugroho A, Bertalina B, Rahmadi A, ... Pendampingan, Penyuluhan, Praktek Pembuatan Mp-Asi Dalam Rangka Pencegahan Stunting Melalui Pendekatan Gizi 1000 Hpk Di Wilayah Kerja Dinkes J Pengabdi 2020;

Nurlaila N. PERILAKU PEMBERIAN MAKANAN PENDAMPING ASI (MP-ASI). J Ilm Kesehat Keperawatan. 2020

Mayasari E. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian MP-Asi Secara Dini di Kelurahan Bagan Jawa Pesisir Wilayah Kerja Puskesmas Bagan Siapiapi Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir. Doppler. 2018

Notoatmodjo. (2010), *Promosi dan Perilaku Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta.

Hayati F. Edukasi Tentang Pemberian Makanan Pendamping ASI. J Abdimas Kesehatan. 2020

Mirania AN, Louis SL. Hubungan Pemberian Makanan Pendamping ASI (Mp-ASI) Dengan Status Gizi Pada Anak Usia 6-24 Bulan The Relationship Between Giving Foods As Supplement To Mother ' s Milk. J Ilm STIKES Citra Delima Bangka Belitung. 2021

Alhidayati1 SR. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Makanan Pendamping Asi (Mp-Asi) Dini pada Bayi di Puskesmas Payung Sekaki Tahun 2015. J Ilmu Kebidanan Al Insyirah Midwifery. 2016

Lisantri Puspa W, Pusparni, M Holil P, Fred A. Peranan Media Cakram MP-ASI terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil tentang Pemberian MP-ASI. J Ris Kesehat Poltekkes Depkes Bandung. 2019

Ekasari T. PENGARUH DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP PEMBERIAN MAKANAN PENDAMPING ASI (MP-ASI) PADA BAYI USIA KURANG DARI 6 BULAN. JI-KES (Jurnal Ilmu Kesehatan). 2018

Mubarokah AZ, Muniroh L. Pengaruh Aspek Sosio Budaya Gizi Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Pada Etnik Madura Di Wilayah Kerja Puskesmas Bangkalan, Madura. Amerta Nutr. 2020

Sujana T, Dary, dwi elsa longi J. Peran Tenaga Kesehatan Dalam Usaha. J Kesehat Kusuma Husada. 2018